

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF
CARD SORT DAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TEAM QUIZ TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
SMP N 4 GAMPING KABUPATEN SLEMAN KELAS VIII
SEMESTER GASAL TAHUN AJARAN 2015/2016**

Dea Permata¹, Uswatun Khasanah²

¹Universitas Negeri Surabaya, deapermata12006051@gmail.com

²Universitas Ahmad Dahlan, uswatun.khasanah2@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan strategi pembelajaran aktif *Card Sort* dan strategi pembelajaran aktif *Team Quiz* terhadap hasil belajar matematika siswa SMP N 4 Gamping Kabupaten Sleman kelas VIII semester gasal tahun ajaran 2015/2016. Teknik analisis data yang digunakan untuk uji prasyarat adalah uji normalitas dengan rumus Chi-Kuadrat, uji homogenitas dengan rumus uji Bartlett dan uji hipotesis meliputi uji-F dan uji Lanjut *Least Significant Different* (LSD). Hasil penelitian pada taraf signifikan 5% dan db = (2,93) menunjukkan (1) ada perbedaan antara hasil belajar matematika siswa yang menggunakan strategi pembelajaran aktif *Card Sort*, strategi pembelajaran aktif *Team Quiz*, dan strategi pembelajaran aktif *Student Facilitator and Explaining*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} = 4,903$ dan $F_{tabel} = 3,106$, akibatnya $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan (2) strategi pembelajaran aktif *Card Sort* dan strategi pembelajaran aktif *Team Quiz* lebih efektif daripada strategi pembelajaran aktif *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis LSD dimana dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan 93 diperoleh pada Kasus I karena $|\bar{y}_1 - \bar{y}_2| = 3,6875$ dan $LSD = 6,347$, akibatnya $|\bar{y}_1 - \bar{y}_2| < LSD$ sehingga H_0 diterima berarti $\mu_1 = \mu_2$. Pada Kasus II $|\bar{y}_1 - \bar{y}_3| = 11,09375$ dan $LSD = 6,347$, akibatnya $|\bar{y}_1 - \bar{y}_3| > LSD$ sehingga H_0 ditolak. Karena $\bar{y}_1 = 62,4375$ dan $\bar{y}_3 = 51,34375$, akibatnya $\bar{y}_1 > \bar{y}_3$ berarti $\mu_1 > \mu_3$. Sedangkan pada Kasus III $|\bar{y}_2 - \bar{y}_3| = 7,40625$ dan $LSD = 6,347$, akibatnya $|\bar{y}_2 - \bar{y}_3| > LSD$ sehingga H_0 ditolak. Karena $\bar{y}_2 = 58,75$ dan $\bar{y}_3 = 51,34375$, akibatnya $\bar{y}_2 > \bar{y}_3$ berarti $\mu_2 > \mu_3$. Sehingga dapat disimpulkan $\mu_1 = \mu_2 > \mu_3$.

Kata Kunci : Efektivitas, *Card Sort*, *Team Quiz*, *Student Facilitator and Explaining*

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Hal ini relevan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Pada umumnya, seorang guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pendidikan terutama dalam proses pembelajaran, karena proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Proses pembelajaran merupakan kegiatan komunikasi antara guru dan siswa. Komunikasi yang terjalin dengan baik antara guru dan siswa akan berdampak pada hasil belajar siswa. Siswa akan semakin termotivasi untuk belajar sekalipun belajar matematika yang pada umumnya ditakuti oleh siswa.

Berdasarkan observasi di kelas VIII SMP N 4 Gamping pada tanggal 13 Oktober 2015, saat proses pembelajaran sebagian besar siswa melakukan aktivitas lain di luar aktivitas pembelajaran seperti asyik berbicara dengan teman sebangkunya tanpa memperdulikan guru

yang sedang mengajar. Selain itu, siswa tidak berani bertanya kepada guru apabila ada materi pelajaran yang tidak dimengerti dan juga tidak berani maju untuk menyelesaikan soal. Ketidaksenangan siswa terhadap mata pelajaran matematika ini akan berdampak pada hasil belajar.

Berdasarkan data nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) yang diperoleh dari guru matematika kelas VIII SMP N 4 Gamping Kabupaten Sleman, diketahui bahwa jumlah siswa yang kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 123 siswa atau lebih dari 50% dari 192 siswa belum mencapai nilai KKM yaitu 75 dalam mata pelajaran Matematika yang diterapkan di sekolah. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa belum maksimal atau masih rendah.

Salah satu yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa adalah yang terkait dengan strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan informasi dari guru Matematika SMP N 4 Gamping, Ibu Umi Mubarokhah, M.Pd. pada tanggal 15 Oktober 2015, bahwa dalam proses pembelajaran guru menggunakan strategi pembelajaran aktif *Student Facilitator and Explaining*. Strategi pembelajaran aktif *Student Facilitator and Explaining* merupakan strategi pembelajaran dimana siswa dituntut untuk dapat menjelaskan contoh penyelesaian masalah misalnya dengan menggunakan peta konsep atau bagan kepada siswa yang lain. Pada strategi pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk bertindak sebagai penjelas kembali materi kepada siswa yang lain.

Akan tetapi menurut Ibu Umi Mubarokhah, M.Pd pelaksanaan strategi pembelajaran aktif tersebut belum optimal dikarenakan siswa tidak belajar pada malam harinya sebelum pelajaran matematika sehingga guru sulit untuk melanjutkan materi karena materi pelajaran sebelumnya siswa lupa dan guru harus mengulang kembali materi pelajaran yang telah diberikan. Selain itu juga, sebagian besar siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran sehingga tidak semua siswa bisa menyajikan dan menjelaskan materi dengan baik kepada siswa yang lain. Siswa yang cenderung malu dan kurang aktif di kelas tidak mau untuk menjelaskan materi kepada siswa yang lain. Guru juga kurang memberikan strategi pembelajaran yang bervariasi untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan di atas perlu diupayakan beberapa pemecahan masalah seperti menggunakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar adalah strategi pembelajaran aktif *Card Sort* dan strategi pembelajaran aktif *Team Quiz*.

Card Sort (pemilihan kartu) merupakan aktivitas kerjasama yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta, tentang benda atau menilai informasi. Gerakan fisik yang ada didalamnya dapat membantu menggairahkan siswa yang merasa penat (Silberman, 2014). Selain itu, (Zaini, 2002) menyatakan bahwa “Strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang objek atau mereview informasi”.

Card Sort merupakan suatu rencana pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk mengatasi kebosanan dan kejenuhan siswa dalam proses belajar mengajar dengan adanya pergerakan siswa dalam mencari pasangan kartu-kartu yang berisi informasi atau contoh suatu materi.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Ulantari (2012), menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *Card Sort* lebih efektif dibandingkan dengan hasil belajar matematika siswa tanpa menggunakan strategi pembelajaran *Card Sort*. Penelitian Permata (2015), menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Card Sort* lebih efektif daripada tanpa menggunakan strategi pembelajaran aktif *Card Sort* terhadap hasil belajar matematika siswa. Selain itu, penelitian Soraya (2013), menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar kimia peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Card Sort* dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran aktif *Card Sort*.

Team Quiz diterapkan untuk memberdayakan seluruh siswa dengan mempelajari suatu topik pembelajaran dan membagi kelompok belajar di mana setiap kelompok akan membuat kuis untuk ditanyakan

kepada kelompok lain yang aturan mainnya telah ditetapkan oleh guru sebelumnya. (Marno, 2014). Selain itu, (Hamruni, 2009) menyatakan bahwa “Strategi ini akan meningkatkan kerjasama tim dan juga sikap bertanggung jawab peserta didik untuk apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan, yakni dalam bentuk kuis (tebak-tebakan)”.

Team Quiz merupakan suatu rencana pembelajaran yang menyenangkan yang dirancang oleh guru dengan cara membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar kemudian setiap kelompok belajar diinstruksikan untuk membuat pertanyaan dan setelah selesai setiap kelompok secara bergilir menanyakan pertanyaan yang mereka buat ke kelompok yang lain.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Astuti (2012), menunjukkan bahwa pembelajaran matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Team Quiz* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran ekspositori pada siswa. Selain itu, Widianingrum (2015), menunjukkan bahwa ada pengaruh positif penggunaan metode pembelajaran *Active Learning* tipe *Quiz Team* terhadap prestasi belajar siswa.

Dari uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan antara hasil belajar matematika siswa yang menggunakan strategi pembelajaran aktif *Card Sort*, strategi pembelajaran aktif *Team Quiz*, dan strategi pembelajaran aktif *Student Facilitator and Explaining*, serta untuk mengetahui yang lebih efektif antara strategi pembelajaran aktif *Card Sort*, strategi pembelajaran aktif *Team Quiz* dan strategi pembelajaran aktif *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar matematika siswa SMP N 4 Gamping Kabupaten Sleman kelas VIII semester gasal tahun ajaran 2015/2016.

B. Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan tiga kelas. Kelas eksperimen I diberi perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Card Sort*, kelas eksperimen II menggunakan strategi pembelajaran aktif *Team Quiz*, dan kelas kontrol menggunakan

strategi pembelajaran aktif *Student Facilitator and Explaining*. Desain penelitian yang digunakan adalah *True Experimental Design* dengan jenis *Posttest-Only Control Design*.

Desain penelitian ini digambarkan sebagaimana Tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian

	Kemampuan Awal	Perlakuan	Tes Hasil Belajar
R	O_1	X_1	Y_1
R	O_2	X_2	Y_2
R	O_3	X_3	Y_3

Keterangan:

O_1 : Kemampuan awal kelas eksperimen I

O_2 : Kemampuan awal kelas eksperimen II

O_3 : Kemampuan awal kelas kontrol

X_1 : Perlakuan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Card Sort*

X_2 : Perlakuan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Team Quiz*

X_3 : Perlakuan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Student Facilitator and Explaining*

Y_1 : Tes Hasil Belajar kelas eksperimen I

Y_2 : Tes Hasil Belajar kelas eksperimen II

Y_3 : Tes Hasil Belajar kelas kontrol

(Sugiyono, 2015, p.112)

Penelitian ini dilakukan di SMP N 4 Gamping Kabupaten Sleman. Adapun waktu yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini adalah semester gasal tahun ajaran 2015/2016.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 4 Gamping Kabupaten Sleman tahun ajaran 2015/2016 terdiri dari 6 kelas, yaitu kelas A, kelas B, kelas C, kelas D, kelas E dan kelas F yang keseluruhannya berjumlah 192 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* terhadap kelas, yaitu pengambilan kelas sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu di sini maksudnya adalah dengan melihat nilai rata-rata UTS yang hampir sama. Dengan cara undian diambil kelas tertentu sebagai sampel penelitian, didapatkan kelas VIII D dengan 32 siswa sebagai kelas eksperimen I, kelas VIII F dengan 32 siswa sebagai kelas eksperimen II dan kelas VIII E dengan 32 siswa sebagai kelas kontrol. Pada saat observasi yang peneliti lakukan di kelas VIII D, pelajaran matematika berlangsung siang hari setelah pelajaran

olahraga, sehingga sebagian besar siswa dalam kelas tersebut terlihat lelah. Oleh karena itu, kelas VIII D diberi perlakuan strategi pembelajaran aktif *Card Sort* karena strategi pembelajaran aktif *Card Sort* dapat membantu menggairahkan siswa yang merasa lelah. Sedangkan pada saat observasi yang peneliti lakukan di kelas VIII F, sebagian besar siswa dalam kelas tersebut cenderung tidak serius dalam belajar. Selain itu, sebagian besar siswa tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar. Oleh karena itu, kelas VIII F diberi perlakuan strategi pembelajaran aktif *Team Quiz* karena strategi pembelajaran aktif *Team Quiz* dapat meningkatkan keseriusan siswa dalam belajar. Kelas VIII E sebagai kelas kontrol yang diberi perlakuan strategi pembelajaran aktif *Student Facilitator and Explaining* karena merupakan strategi yang dipakai guru di sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan metode tes. Dokumentasi yang digunakan berupa nilai ulangan tengah semester siswa kelas VIII SMP N 4 Gamping untuk mengetahui data tentang nilai kemampuan awal siswa sebelum dilakukan eksperimen. Sedangkan tes yang digunakan adalah tes hasil belajar matematika (*posttest*) yang diberikan pada kelas eksperimen I, kelas eksperimen II dan kelas kontrol.

Instrumen yang digunakan adalah soal-soal yang berkaitan dengan pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) berupa soal tes hasil belajar matematika. Sebelum diujikan pada kelas eksperimen I, kelas eksperimen II dan kelas kontrol, agar soal tes hasil belajar yang disusun tidak menyimpang dari materi yang akan diajarkan, maka dibuatlah kisi-kisi dan soal tes uji coba.

Setelah instrumen tes tersusun, kemudian diuji cobakan pada kelas uji coba instrumen yaitu kelas VIII B. Setelah soal tes diuji cobakan, butir soal tes uji coba dianalisis dengan uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment*, daya pembeda menggunakan rumus indeks diskriminasi, dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Kuder Richardson-20 (KR-20)*.

Teknik analisis data yang digunakan untuk uji prasyarat adalah uji normalitas dengan

rumus Chi-Kuadrat, uji homogenitas dengan rumus uji Bartlett dan uji hipotesis meliputi uji-F dan uji Lanjut *Least Significant Different (LSD)*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh data berupa kemampuan awal dan hasil belajar siswa.

Kemampuan Awal

a. Uji Normalitas Kemampuan Awal

Adapun rangkuman hasil uji normalitas kemampuan awal dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Kemampuan Awal

Kelas	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}
Eksperimen I	2,914	7,8147
Eksperimen II	1,788	7,8147
Kontrol	2,201	7,8147

Dari uji normalitas pada kelas eksperimen I dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan = 3 maka dapat dilihat bahwa $\chi^2_{hitung} = 2,914$ dan $\chi^2_{tabel} = 7,8147$, akibatnya $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka H_0 diterima yang artinya bahwa kelas eksperimen I memiliki nilai kemampuan awal yang berdistribusi normal. Uji normalitas pada kelas eksperimen II dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan = 3 maka dapat dilihat bahwa $\chi^2_{hitung} = 1,788$ dan $\chi^2_{tabel} = 7,8147$, akibatnya $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka H_0 diterima yang artinya bahwa kelas eksperimen II memiliki nilai kemampuan awal yang berdistribusi normal. Uji normalitas yang dilakukan pada kelas kontrol dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan = 3 dan maka dapat dilihat $\chi^2_{hitung} = 2,201$ dan $\chi^2_{tabel} = 7,8147$, akibatnya $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka H_0 diterima yang artinya bahwa kelas kontrol memiliki nilai kemampuan awal yang berdistribusi normal. Kesimpulannya nilai kemampuan awal siswa merupakan data yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Kemampuan Awal

Adapun rangkuman hasil uji homogenitas kemampuan awal dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Awal

χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}
0,136	5,9915

Dari uji homogenitas pada taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan = 2 maka dapat dilihat bahwa $\chi^2_{hitung} = 0,136$ dan $\chi^2_{tabel} = 5,9915$, akibatnya $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka H_0 diterima yang artinya bahwa ketiga kelas memiliki variansi nilai kemampuan awal yang sama (memiliki variansi yang homogen).

c. Uji Hipotesis Rata-rata Nilai Kemampuan Awal

Adapun rangkuman hasil uji hipotesis rata-rata nilai kemampuan awal dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rangkuman Anava Nilai Kemampuan Awal

Sumber Variansi	Jumlah Kuadrat	dk	Mean Kuadrat	F
Perlakuan	243,7708	2	121,8854	0,934859 $\approx 0,935$
Galat	12125,1875	93	130,37836	
Total	12368,9583	95		

Dari uji F pada taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan = (2,93), diperoleh nilai $F_{hitung} = 0,935$ dan $F_{0,05(2,93)} = 3,106$, akibatnya $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata kemampuan awal kelas eksperimen I, kelas eksperimen II dan kelas kontrol pada siswa SMP N 4 Gamping Kabupaten Sleman kelas VIII semester gasal tahun ajaran 2015/2016.

2. Hasil Belajar Matematika

a. Uji Normalitas Hasil Belajar

Adapun rangkuman uji normalitas hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar

Kelas	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}
Eksperimen I	2,868	9,4877
Eksperimen II	4,042	7,8147
Kontrol	0,508	3,8415

Dari uji normalitas pada kelas eksperimen I dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan = 4, maka dapat dilihat bahwa $\chi^2_{hitung} = 2,868$ dan $\chi^2_{tabel} = 9,4877$, akibatnya $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka H_0 diterima yang artinya bahwa kelas eksperimen I memiliki nilai hasil belajar matematika yang berdistribusi normal. Uji normalitas pada kelas eksperimen II dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan 3 maka dapat dilihat bahwa $\chi^2_{hitung} = 4,042$ dan $\chi^2_{tabel} = 7,8147$, akibatnya $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka H_0 diterima yang artinya bahwa kelas eksperimen II memiliki nilai hasil belajar matematika yang berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas pada kelas kontrol dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan 1 maka dapat dilihat bahwa $\chi^2_{hitung} = 0,508$ dan $\chi^2_{tabel} = 3,8415$, akibatnya $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka H_0 diterima yang artinya bahwa kelas kontrol memiliki nilai hasil belajar matematika yang berdistribusi normal. Kesimpulan nilai hasil belajar matematika siswa merupakan data yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Hasil Belajar

Adapun rangkuman uji homogenitas hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rangkuman Uji Homogenitas Hasil Belajar

χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}
0,78	5,9915

Dari uji homogenitas pada taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan = 2 maka dapat dilihat bahwa $\chi^2_{hitung} = 0,78$ dan $\chi^2_{tabel} = 5,9915$, akibatnya $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka H_0 diterima yang artinya bahwa ketiga kelas memiliki variansi nilai hasil belajar matematika yang sama (memiliki variansi yang homogen).

c. Pengujian Hipotesis

1) Uji Hipotesis Rata-rata Nilai Hasil Belajar Matematika

Adapun rangkuman uji hipotesis rata-rata nilai hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rangkuman Anava Nilai Hasil Belajar Matematika

Sumber Variansi	Jumlah Kuadrat	dk	Mean Kuadrat	F
Perlakuan	1597,3958	2	798,6979	4,903403 ≈ 4,903
Galat	15148,4375	93	162,88642	
Total	16745,8333	95		

Dari uji hipotesis pertama pada taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan = (2,93), maka diperoleh nilai $F_{hitung} = 4,903$ dan $F_{0,05(2,93)} = 3,106$, akibatnya $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak. yang artinya ada perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang menggunakan strategi pembelajaran aktif *Card Sort*, strategi pembelajaran aktif *Team Quiz*, dan strategi pembelajaran aktif *Student Facilitator and Explaining* pada siswa SMP N 4 Gamping Kabupaten Sleman kelas VIII semester gasal tahun ajaran 2015/2016.

2) Uji Lanjut Least Significant Different (LSD)

Setelah melakukan uji F yang kesimpulannya ada perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang menggunakan strategi pembelajaran aktif *Card Sort*, strategi pembelajaran aktif *Team Quiz*, dan strategi pembelajaran aktif *Student Facilitator and Explaining*, selanjutnya dilakukan uji lanjut yaitu uji *Least Significant Different* (LSD), dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rangkuman Uji LSD Nilai Hasil Belajar

Kasus	Kasus	LSD	$ \bar{y}_i - \bar{y}_j $	\bar{y}	Kesimpulan
Kasus I	μ_1 vs μ_2	6,347	3,6875	62,437	$\mu_1 = \mu_2 > \mu_3$
Kasus II	μ_1 vs μ_3	6,347	11,09375	58,75	
Kasus III	μ_2 vs μ_3	6,347	7,40625	51,343	

Dari hasil uji hipotesis LSD dimana dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan 93 diperoleh pada Kasus I karena

$|\bar{y}_1 - \bar{y}_2| = 3,6875$ dan $LSD = 6,347$, akibatnya $|\bar{y}_1 - \bar{y}_2| < LSD$ sehingga H_0 diterima berarti $\mu_1 = \mu_2$. Pada Kasus II $|\bar{y}_1 - \bar{y}_3| = 11,09375$ dan $LSD = 6,347$, akibatnya $|\bar{y}_1 - \bar{y}_3| > LSD$ sehingga H_0 ditolak. Karena $\bar{y}_1 = 62,4375$ dan $\bar{y}_3 = 51,34375$, akibatnya $\bar{y}_1 > \bar{y}_3$ berarti $\mu_1 > \mu_3$. Sedangkan pada Kasus III $|\bar{y}_2 - \bar{y}_3| = 7,40625$ dan $LSD = 6,347$, akibatnya $|\bar{y}_2 - \bar{y}_3| > LSD$ sehingga H_0 ditolak. Karena $\bar{y}_2 = 58,75$ dan $\bar{y}_3 = 51,34375$, akibatnya $\bar{y}_2 > \bar{y}_3$ berarti $\mu_2 > \mu_3$. Jadi kesimpulannya $\mu_1 = \mu_2 > \mu_3$, yang artinya strategi pembelajaran aktif *Card Sort* sama baiknya strategi pembelajaran aktif *Team Quiz*, sedangkan strategi pembelajaran aktif *Card Sort* dan strategi pembelajaran aktif *Team Quiz* lebih efektif daripada strategi pembelajaran aktif *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar matematika siswa SMP N 4 Gamping Kabupaten Sleman kelas VIII semester gasal tahun ajaran 2015/2016.

D. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Ada perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang menggunakan strategi pembelajaran aktif *Card Sort*, strategi pembelajaran aktif *Team Quiz*, dan strategi pembelajaran aktif *Student Facilitator and Explaining* pada siswa SMP N 4 Gamping Kabupaten Sleman kelas VIII semester gasal tahun ajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis rata-rata dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan = (2,93), maka diperoleh nilai $F_{hitung} = 4,903$ dan $F_{0,05(2,93)} = 3,106$, akibatnya $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Strategi pembelajaran aktif *Card Sort* sama baiknya strategi pembelajaran aktif *Team Quiz*, sedangkan strategi pembelajaran aktif *Card Sort* dan strategi pembelajaran aktif *Team Quiz* lebih efektif daripada strategi pembelajaran aktif *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar matematika siswa SMP N 4 Gamping Kabupaten Sleman kelas VIII semester gasal tahun ajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis LSD dengan taraf signifikan 5% dan

derajat kebebasan 93, diperoleh pada Kasus I karena $|\bar{y}_1 - \bar{y}_2| = 3,6875$ dan $LSD = 6,347$, akibatnya $|\bar{y}_1 - \bar{y}_2| < LSD$ sehingga H_0 diterima berarti $\mu_1 = \mu_2$. Pada Kasus II $|\bar{y}_1 - \bar{y}_3| = 11,09375$ dan $LSD = 6,347$, akibatnya $|\bar{y}_1 - \bar{y}_3| > LSD$ sehingga H_0 ditolak. Karena $\bar{y}_1 = 62,4375$ dan $\bar{y}_3 = 51,34375$, akibatnya $\bar{y}_1 > \bar{y}_3$ berarti $\mu_1 > \mu_3$. Sedangkan pada Kasus III $|\bar{y}_2 - \bar{y}_3| = 7,40625$ dan $LSD = 6,347$, akibatnya $|\bar{y}_2 - \bar{y}_3| > LSD$ sehingga H_0 ditolak. Karena $\bar{y}_2 = 58,75$ dan $\bar{y}_3 = 51,34375$, akibatnya $\bar{y}_2 > \bar{y}_3$ berarti $\mu_2 > \mu_3$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $\mu_1 = \mu_2 > \mu_3$.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka beberapa saran yang dapat peneliti ungkapkan adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan strategi pembelajaran aktif *Card Sort* dan strategi pembelajaran aktif *Team Quiz* mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa sehingga dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran di kelas. Namun, hendaknya lebih memperhitungkan pembagian alokasi waktu pada saat pembelajaran dilakukan.
2. Sebelum melaksanakan strategi pembelajaran aktif *Card Sort*, guru dituntut untuk membuat kartu-kartu yang berisi soal dan jawaban yang menarik sehingga pembelajaran akan lebih terencana dengan baik.
3. Penelitian yang dilakukan terbatas pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) sehingga diharapkan kepada peneliti lain untuk mampu memperluas permasalahannya, misalnya dapat diterapkan pada materi lain dan bahkan sampel yang lebih luas.

E. Ucapan Terima Kasih

1. Bapak Dr. H. Kasiyarno, M.Hum., Rektor Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Trikinasih Handayani, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Abdul Taram, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

4. Ibu Uswatun Khasanah, M.Sc., selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan ilmunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan saran dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
5. Ibu Umi Mubarakhah, M.Pd., guru matematika kelas VIII SMP N 4 Gamping Kabupaten Sleman selaku pendamping dalam penelitian ini;
6. Orang tua yang telah memberikan dukungan, pengorbanan, nasehat, dan doa yang luar biasa dalam menyelesaikan penelitian ini;
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah banyak membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

F. Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Astuti, Fitri. 2012. *Efektivitas Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Semester I SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012/2013*. Yogyakarta : FKIP UAD.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Biro Hukum dan Organisasi.
- Dris, J dan Tasari. 2011. *Matematika 2 untuk SMP dan MTs Kelas VIII*. Jakarta. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2011.
- Hamruni. 2009. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Irawan, Etsa Indra dan Dwi Haryanto. 2012. *1700 Bank Soal Bimbingan*

- Pemantapan Matematika Untuk SMP/MTs*. Bandung : Yrama Widya.
- Marno dan M. Idris. 2014. *Strategi, Metode, Dan Teknik Mengajar*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Permata, Dea dan Uswatun Khasanah. 2015. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Ahmad Dahlan 2015 Mengembangkan Kompetensi Pendidik Matematika dalam Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Sendikmad 2015*. Yogyakarta.
- Silberman, M. 2014. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Nuansa Cendekia.
- Soraya, Liana. 2013. *Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Card Sort (Sortir Kartu) Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Kimia Peserta Didik Kelas X Semester II SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2012/2013*. Yogyakarta : UNY.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung : PT Tarsito Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.
- Suparman. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : MIPA UAD Press.
- Ulantari, Desutri. 2012. *Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Card Sort Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPS Semester Genap MAN Maguwoharjo Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*. Yogyakarta : FKIP UAD.
- Widianingrum, Diah. 2015. *Pengaruh Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Turi Tahun Pelajaran 2013/2014*. IV/1.
<http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/11939/18/1007>. Diakses 7 Oktober 2015.
- Zaini, Hisyam, dkk. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga.